



.....
**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA PADA PROGRAM
DIPLOMA TIGA PERJALANAN WISATA SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM**

Oleh

Primus Gadu¹⁾, Mahsun²⁾ & Mohamad Jumail

^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**

Email: ¹primusgadul02@gmail.com, ²mahsun_pariwisata@yahoo.com &
³thegurujoe@gmail.com

Abstrak

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjitalar Negara No. 99X Kekalik Jaya dengan Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Mengusung Visi “Unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata” lembaga ini secara konsisten mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata (hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata) bermoral, beretika, dan berintegritas dan berdaya saing. Ironisnya, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris juga diperkuat dengan adanya keluhan dari para *users* dan *stakeholders* menjadi catatan penting pembelajaran bahasa Inggris di STP Mataram. Sejatinya, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pelayan jasa industry pariwisata (mahasiswa STP Mataram) menjadi sangat penting. Dengan demikian, model pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata “*Recording Video Conversation*” sangat urgen dilakukan. Urgensinya pembelajaran jenis ini dapat mengubah model pembelajaran bahasa Inggris konvensional yang terkesan kaku, monoton, tidak atraktif juga tidak interaktif kemudian diganti dengan model improfitif berbasis “Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunikatif”. Brumfit, 1979:42 menegaskan bahwa pembelajaran komunikatif semata-mata membentuk kemampuan berkomunikasi aktif mahasiswa melalui penggunaan bentuk-bentuk tuturan sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan. Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata *Recording Video Conversation* merupakan gabungan *Students’ Centered Learning’ (SCL)* dengan *Audio-Lingual Method*. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi dan tes yaitu tes awal (*pre-test*) tes akhir (*post-test*). Kemudian data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dimana dari hasil tes awal dikomparasikan dengan hasil tes akhir. Hasil tes awal dan tes akhir diukur melalui rubrik keterampilan berbicara; *Accuracy, Sequential ideas, Fluency*. Dengan luaran yang dicapai yaitu direkomendasinya model pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata *Recording video Conversation* dan publikasi hasil penelitian ini pada jurnal ilmiah terakreditasi.

Kata Kunci: Recording Video Conversation, Keterampilan Berbicara Perjalanan Wisata & Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahas Inggris sebagai media interaksi dan mutlak dibutuhkan manusia dalam berinteraksi baik antar individu, kelompok dan masyarakat (*English is a global language*). Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, seseorang dihadapkan dengan kemampuan dan pemahaman tehnologi dan informasi, wawasan dan pengetahuan global rendah. Pernyataan ini

kemudian diterjemahkan secara komprehensif dan dituangkan dalam bentuk Visi Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram yakni “Unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata”, dimana penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata (hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata) bermoral, beretika, dan berintegritas sesuai budaya pariwisata menjadi konsentrasi utama.



Visi STP Mataram “Unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata”, tampaknya belum memiliki makna ketika kemampuan berbahasa Inggris sebagai media komunikasi verbal mahasiswa dengan tamu (*visitors*) (hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata) masih rendah. Adapun keluhan para *users dan stake holders* sebagai penguat lainnya. Menyikapi hal tersebut maka review dan inovasi terhadap model pembelajaran bahasa Inggris menjadi titik perhatian dan penting dilakukan. Namun pada bagian lain, fakta menunjukkan bahwa perubahan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris mahasiswa STP Mataram terjadi (1) ketika mahasiswa selesai mengikuti program *On The Job Training* (OJT). Tentu saja lokasi atau tempat *On The Job Training* sangat berpengaruh. *Resort hotel* sangat berpotensi untuk mengubah kemampuan berbahasa Inggris daripada mahasiswa yang mengambil tempat *On The Job Training* di *City hotel*, (2) “*Recording video conversation*” diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata. Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata *Recording video conversation* merupakan gabungan *Students’ Centered Learning’ (SCL)* dengan *Audio-Lingual Method* dimana tujuannya yakni mengubah model pembelajaran bahasa Inggris konvensional; kaku, monoton, tidak atraktif dan interaktif kemudian diganti dengan model pembelajaran berbasis “Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunikatif”. Pembelajaran komunikatif semata-mata membentuk kemampuan berkomunikasi aktif mahasiswa melalui penggunaan bentuk-bentuk tuturan sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan (Brumfit, 1979:42).

Recording Video conversation dimaksudkan untuk menyampaikan pesan adanya “modifikasi model pembelajaran tukar peran (*role-playing*) yang dilaksanakan dalam ruang perkuliahan kemudian mahasiswa diberikan tugas mandiri (*personal assignment*) yaitu melakukan rekaman percakapan dengan tamu asing/penutur berbahasa Inggris (*English speaking man*) dengan menggunakan media

seperti *handycam, handphone camera, camera digital* dan sejenisnya.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjitar Negara No. 99X Kekalik Jaya dengan Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Diploma Tiga (D3) konsentrasi Perjalanan Wisata.

Dari uraian latar belakang kemudian dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata “*Recording Video Conversation*” terhadap keterampilan berbicara Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Perjalanan Wisata STP Mataram?”

Penelitian ini mencakup beberapa rumusan luaran capaian yaitu:

- (1) Direkomendasinya model pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata. Rujukkannya berdasarkan hasil rekomendasi dosen STP Mataram”.
- (2) Dipublikasinya hasil penelitian pada jurnal ilmiah terakreditasi.

Tuntutan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris pada industri pelayanan jasa pariwisata menjadi sangat penting. Untuk itu, STP Mataram telah menyediakan fasilitas pembelajaran dan ketersediaan jenis buku relevan terpenuhi. Namun, fakta menunjukkan bahwa ketersediaan buku, dosen berpengalaman, dan fasilitas pembelajaran yang baik tidak memberikan perubahan signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa maka penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan kontribusi berupa: (1) perbaikan model (*revised model*) pembelajaran bahasa Inggris. (2) Rujukkan model pembelajaran mandiri mahasiswa. (3) Referensi untuk penelitian sejenis dan relevan.



LANDASAN TEORI

Berbicara dan Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang beragam tergantung dari para penuturnya. Richard dalam Pratiwi (2012:13) membagi fungsi berbicara menjadi tiga sebagai berikut:

(1) Berbicara sebagai interaksi.

Fungsi berbicara sebagai interaksi mengacu pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi sosial. Beberapa kemampuan yang ikut dilibatkan dalam kegiatan berbicara sebagai sebuah interaksi, antara lain: (a) Membuka dan menutup percakapan; (b) Memilih topik; (c) Membuat percakapan-percakapan kecil/ringan; (d) Bergurau; (e) Menceritakan kejadian dan pengalaman pribadi; (f) Dilakukan secara bergantian; (g) Adanya interupsi/menyela percakapan; (h) Bereaksi terhadap satu sama lain; (i) Menggunakan gaya berbicara yang sesuai.

(2) Berbicara sebagai transaksi. Pada bagian ini kegiatan berbicara difokuskan pada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara sebagai contoh hubungan komunikasi menerima dan memberi informasi jelas dan akurat terhadap pesan yang disampaikan daripada peserta tutur.

(3) Berbicara sebagai penampilan. Kegiatan berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta menjadi fokus perhatian. Polanya satu arah atau dua arah (*dialog*). Dalam konteks ini Richard dalam Pratiwi (2012:13) menguraikannya sebagai berikut; (a) fokus pada pesan yang ingin disampaikan kepada peserta, (b) mementingkan bentuk dan ketepatan ucapan, (c) bahasa yang digunakan terkesan seperti bahasa tulis, (d) lebih sering monolog, dan (e) struktur dan urutannya dapat diprediksi.

Sedangkan keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara memiliki kaitan erat dengan berbagai keterampilan mikro seperti; (1) menghasilkan ujaran-ujaran bahasa yang bervariasi; (2) menghasilkan fonem fonem dan varian-varian alofon lisan yang berbeda dalam bahasa Inggris; (3) menghasilkan pola-pola tekanan, kata-kata yang mendapat dan tidak mendapat tekanan, struktur ritmis dan intonasi; (4) menghasilkan bentuk-bentuk kata dan frasa yang diperpendek; (5) menggunakan sejumlah kata yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan pragmatis; (6) menghasilkan pemberbicaraan yang fasih dalam berbagai kecepatan yang berbeda; (7) mengamati bahasa lisan yang dihasilkan dan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi, yang meliputi pemberhentian sementara, pengoreksian sendiri, pengulangan, untuk kejelasan pesan; (8) menggunakan kelas kata (kata benda, kata kerja, dll.) sistem (*tenses, agreement* dan *plural*), pengurutan kata, pola-pola, aturan-aturan dan bentuk ellipsis; (9) menghasilkan pemberbicaraan yang menggunakan elemen-elemen alami dalam frasa, stop, nafas dan kalimat yang tepat; (10) mengekspresikan makna tertentu dalam bentuk-bentuk gramatika yang berbeda; (11) menggunakan bentuk-bentuk kohesif dalam diskursus lisan; (12) menyelesaikan fungsi-fungsi komunikasi dengan tepat menurut situasi, partisipan dan tujuan; (13) menggunakan register, implikatur, aturan-aturan pragmatik dan fitur-fitur sosiolinguistik yang tepat dalam komunikasi langsung; (14) menunjukkan hubungan antara kejadian dan mengomunikasikan hubungan-hubungan antara ide utama, ide pendukung, informasi lama, informasi baru, generalisasi dan contoh, (15) menggunakan bahasa wajah, kinetik, bahasa tubuh dan bahasa-bahasa nonverbal yang lainnya bersamaan dengan bahasa verbal untuk menyampaikan makna dan mengembangkan dan menggunakan berbagai strategi berbicara, seperti memberi tekanan pada kata kunci, parafrase, menyediakan konteks untuk menginterpretasikan makna-makna kata, meminta pertolongan dan secara tepat menilai seberapa baik interlocutor memahami apa yang dikatakan.



Pembelajaran Bahasa Inggris Praktis

Dalam pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, materi pelatihan berbahasa dominan pada pelatihan keterampilan berbahasa yaitu bagaimana bahasa itu dimanfaatkan dalam keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) yaitu kemampuan mengucapkan bunyi dan mengidentifikasi bunyi; sehingga dapat memahami dan mengerti kosakata yang diucapkan oleh seseorang; keterampilan membaca (*reading*); yakni memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui teks tertulis dan dapat memberi respon yang tepat, baik sifatnya perbuatan maupun sifatnya tulisan, keterampilan menulis (*writing*), yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi.

Berkenan dengan pembelajaran bahasa Inggris praktis, Larsen-Freeman (1986) menyarankan pendekatan *audio-lingual method*, dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif sebagaimana telah dikembangkan oleh Littlewood (1981). Kalau kita cermat kombinasi pendekatan ini dapat saja lebih efektif mencapai target pembelajaran bahasa Inggris yang sifatnya praktis. Pada pendekatan *audio-lingual method*, berfungsi membentuk kebiasaan atau habit melalui teknik drillnya; yakni penekanan pada *audio-lingual* yaitu latihan mengidentifikasi bunyi sampai pada pemahaman secara otomatis terhadap utterance yang disampaikan. Keterampilan ini dapat terbentuk bunyi dan kosakata diperdengarkan berulang-ulang kemudian diikuti latihan pengucapan yang bertubi-tubi, dengan demikian proses ini dapat membentuk koordinasi otomatis antara pendengaran dengan kemantapan pengucapan secara otomatis, disamping itu kosakata dan kalimat dapat pula terekam dengan optimal dalam otak. Disinilah dosen dituntut memiliki daya cipta merancang materi pelatihan yang kreatif, dan dapat mengantarkan *trainee* mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Berkenan dengan tujuan ini maka pendekatan kombinatif sangat tepat

Vol.15 No.1 Agustus 2020

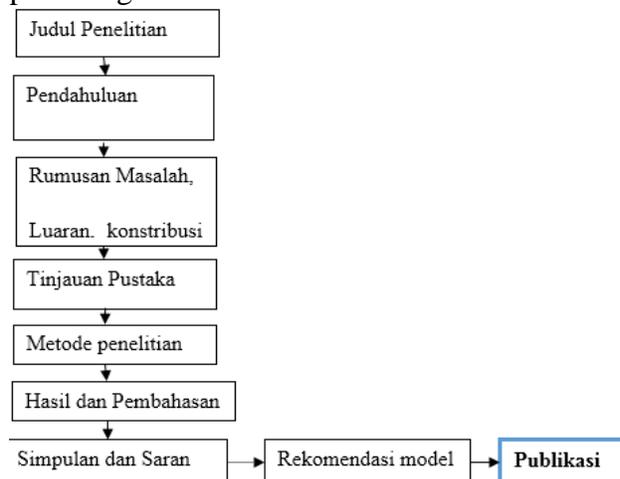
dimanfaatkan dalam pembelajaran berbahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata *Recording Video conversation* dimaksudkan untuk menyampaikan pesan adanya “modifikasi model pembelajaran tukar peran (*role-playing*) yang dilaksanakan dalam ruang perkuliahan kemudian mahasiswa diberikan tugas mandiri (*personal assignment*) yaitu melakukan rekaman percakapan dengan orang asing (penutur bahasa Inggris) menggunakan media *handycam*, *handphone camera*, *camera digital* dan sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Model Penelitian

Rancangan model alur penelitian terlihat pada diagram berikut ini:



Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif berkaitan deskripsi bagaimana video tugas mandiri mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif berhubungan dengan perbandingan dari hasil tes yang diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*).

Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah-langkah pengumpulan data:



- (1) Observasi. Melakukan pengamatan langsung dan pencatatan fenomena-fenomena yang tampak pada 19 orang mahasiswa.
- (2) Tes. Memberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana dari hasil tes awal dikomparasikan dengan hasil tes akhir. Sedangkan untuk mengukur hasil tes awal dan tes akhir diperlukan rubrik keterampilan berbicara berikut ini:

Indikator	Skor	Penjelasan
Ketepatan Berbahasa (Accuracy or using appropriate vocabulary)	5 81-100	Penggunaan kosokata yang sangat luas dan tepat, terstruktur secara logis
	4 61-80	Penggunaan kosokata yang tepat sesuai konteks pembicaraan
	3 41-60	Ketepatan gramatika dalam berkomunikasi
	2 21-40	Penggunaan kata yang cukup memadai
	1 0-20	struktur tata bahasa/grammar bahasa Inggris salah
Sequensial ideas (the ideas chronologically order)	5 81-100	Penggunaan kata tanya, SW - IH yang tepat dan mudah dipahami secara logis
	4 61-80	Mampu membuat kalimat dengan kata tanya apa (what), mengapa (why).
	3 41-60	Pertanyaan belum terstruktur
	2 21-40	Penyusunan ide tidak memadai, tidak fokus serta tergesa-gesa.
	1 0-20	Tidak memahami ajaran lawan bicara
Kefasihan berbahasa (Fluency the flow of speech)	5 81-100	berkomunikasi lancar mudah dipahami
	4 61-80	membuat kalimat dengan menggunakan kata tanya secara tepat dan lancar
	3 41-60	Berkomunikasi secara efektif pada giliran berbicara, tetapi tidak berbicara pada waktu yang lama.
	2 21-40	berkomunikasi dengan tergesa-gesa
	1 0-20	tidak berusaha untuk menghubungkan komunikasi sampai selesai
Pelafalan (pronunciation)	5 81-100	Ujaran yang disampaikan dipahami tepat dan jelas
	4 61-80	Ujaran yang disampaikan dipahami
	3 41-60	Ujaran yang disampaikan cukup dipahami dan ada beberapa pelafalan kurang tepat
	2 21-40	dissampaikan cukup dipahami dan hampir tidak tepat
	1 0-20	tidak dipahami dan sangat jelek

Dalam menentukan perolehan nilai tes hasil belajar masing-masing mahasiswa dan rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai tes hasil belajar mahasiswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa} \times \text{Jumlah skor maksimal}}{100}$$
- b. Rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum N}{N} \times 100$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

X : Mean
 $\sum N$: Nilai total yang diperoleh mahasiswa
N : Jumlah Mahasiswa

Sedangkan untuk menginterpretasi skor yang berkaitan dengan penilaian keterampilan berbicara mahasiswa menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

No	Skor	Tingkat Kemampuan
1	81-100	Sangat Baik (A)
2	61-80	Baik (B)
3	41-60	Cukup (C)
4	21-40	Kurang (D)
5	0-20	Sangat Kurang (E)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang hasil penelitian difokuskan pada data dan analisis dari permasalahan yang dikaji mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan hasil belajar mahasiswa dalam bentuk persen dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil test awal dan tes akhir. Selanjutnya, data keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa pada Program studi Diploma Tiga Perjalanan Wisata Mataram diuraikan secara kualitatif. Hasil *pre-test* and *post test* diuraikan sebagai berikut:

Presentasi Hasil Pre-test

Pada bagian ini, peneliti mempresentasikan hasil *pre-test* terhadap 19 orang mahasiswa. Materi tes awal terkait dengan objek wisata di pulau Lombok. Berikut table uraian hasil *pre-test* mahasiswa.

Tabel 1. Pre-test record

No	Nama	Indikator Penilaian			Jumlah skor
		A	F	SI	
1	Ahmad Jamiluddin	60	60	60	180
2	Ayuni Nurzahira	60	65	65	190
3	Erwin Eka Yono	55	60	60	175



4	Farid Febrian Maulana	60	65	65	190
5	Hidayatulloh Natik Nuri	60	60	60	180
6	I Wayan Sukerate	80	80	80	240
7	Ivan Kurniawan	60	65	65	190
8	Jainipurnawan	85	85	85	255
9	Lalu Yogi Ailda Pratama	55	60	60	175
10	Mitadi	60	60	60	180
11	Muhammad Ali	65	70	75	210
12	Pompey Romanesko	60	60	60	180
13	Rohil Laili Utami	60	65	65	190
14	Supiandika	80	80	80	240
15	Tzatta Puspa Angelica M.	50	60	60	170
16	Yayan Pebrianto	55	60	60	175
17	Zulkipli	60	60	60	180
18	Dedi Gunawan	60	65	65	190
19	Yusfi Mansur	50	60	60	170
	Jumlah				3660
	Rata-rata				1.94

Keterangan:

A : appropriatnes of using grammar

F : Fluency on speaking

SI : sequential ideas (the ideas place chronologically order)

Merujuk hasil data hasil pre-test di atas peneliti kemudian menguraikan nilai konversi penilaian kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program PW seperti pada table berikut ini.

Jumlah Nilai	Skor	Rerata Skor	Klasifikasi
81-100	5	4,01-5,00	Sangat Baik
61-80	4	3,01-4,00	Baik
41-60	3	2,01-3,00	Cukup
21-40	2	1,01-2,00	Kurang
0-20	1	0-1,00	Sangat Kurang

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) mahasiswa. Berikut uraiannya:

a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila tiga indicator berbicara terpenuhi dengan baik $SMI = 100$

b. Menentukan mean ideal (MI)

$$Mi = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

c. Menentukan standar defiasi ideal (SDI)

$$SDi = 1/3 \times Mi$$

$$= 1/3 \times 50$$

$$=$$

$$16,67$$

16,

d. Menentukan kriteria kemampuan berbicara

1) Taraf kemampuan tinggi $MI + SDI = 50 + 16,67 = 66,67$ ke atas

2) Taraf kemampuan sedang $MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33$

3) Taraf kemampuan rendah $MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33$ ke bawah.

Jadi, **rerata skor 1.94** hasil pre-test kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Perjalanan Wisata STP Mataram berada pada kategori **RENDAH**. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang keterampilan berbicara, peneliti kemudian mengadakan tes akhir (*post test*).

Presentasi Hasil Post test

Post test dilakukan terhadap 19 mahasiswa. Nilai hasil *post test* terlihat pada tabel berikut.

No	Nama	Indicator Penilaian			Jumlah skor
		A	F	SI	
1	Ahmad Jamiluddin	55	60	60	175
2	Ayuni Nurzahira	70	70	75	215
3	Erwin Eka Yono	60	65	60	185
4	Farid Febrian Maulana	65	70	65	200
5	Hidayatulloh Natik N	60	65	65	190
6	I Wayan Sukerate	90	90	90	270
7	Ivan Kurniawan	70	70	65	205
8	Jainipurnawan	95	95	95	285
9	Lalu Yogi Ailda P	60	65	60	185
10	Mitadi	65	65	60	190



11	Muhammad Ali	80	80	75	235
12	Pompey Romanesko	65	65	60	190
13	Rohil Laili Utami	70	70	65	205
14	Supiandika	80	80	85	245
15	Tzatta Puspa Angel. M.	60	65	60	185
16	Yayan Pebrianto	65	60	60	185
17	Zulkipli	60	60	60	180
18	Dedi Gunawan	65	70	65	200
19	Yusfi Mansur	65	60	60	185
	Jumlah				3910
	Rata-rata				2.05

Keterangan:

A : the appropriateness of using grammar

F : Fluency on speaking

SI : sequential ideas (the ideas flow chronologically order)

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil tes akhir (*post-test*) mahasiswa sebagai berikut:

a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila tiga indikator berbicara terpenuhi dengan baik $SMI = 100$

b. Menentukan mean ideal (MI)

$$Mi = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

c. Menentukan standar defiasi ideal (SDI)

$$SDi = 1/3 \times Mi$$

$$= 1/3 \times 50$$

$$=$$

$$67$$

d. Menentukan kriteria kemampuan berbicara

4) Taraf kemampuan tinggi $MI + SDI = 50 + 16,67 = 66,67$ ke atas

5) Taraf kemampuan sedang $MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33$

6) Taraf kemampuan rendah $MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33$ ke bawah.

Jadi, **rerata skor 2.05** dari hasil *post-test* berbicara mahasiswa berada pada kategori **CUKUP**.

Selanjutnya, peneliti mempresentasikan data hasil tes awal dengan data hasil tes akhir, seperti pada table berikut.

Tabel 2 Hasil Pre-test dan Post-test

No	Penilaian PRE-TEST			Jumlah skor	No	Penilaian POST-TEST			Jumlah skor
	A	F	SI			A	F	SI	
1	55	60	60	180	1	55	60	60	175
2	65	65	65	190	2	70	70	75	215
3	55	60	60	175	3	60	65	60	185
4	60	65	65	190	4	65	70	65	200
5	60	60	60	180	5	60	65	65	190
6	85	85	90	240	6	90	90	90	270
7	60	65	65	190	7	70	70	65	205
8	90	90	90	255	8	95	95	95	285
9	55	60	60	175	9	60	65	60	185
10	60	60	60	180	10	65	65	60	190
11	70	75	75	210	11	80	80	75	235
12	60	60	60	180	12	65	65	60	190
13	60	65	65	190	13	70	70	65	205
14	75	80	85	240	14	80	80	85	245
15	50	60	60	170	15	60	65	60	185
16	55	60	60	175	16	65	60	60	185
17	60	60	60	180	17	60	60	60	180
18	60	65	65	190	18	65	70	65	200
19	50	60	60	170	19	65	60	60	185
Jumlah				3660	Jumlah				3910
Rata-rata				1.94	Rata-rata				2.05

Tabel di atas menggambarkan nilai awal (*pre-test*) diperoleh Mahasiswa yaitu rerata 1.94 atau pada kategori **RENDAH**. Sedangkan nilai *post test* dengan rata-rata 2,05 pada ketegori **CUKUP**. Hasil dari indikator *Accuracy* ini dalam test awal nilai rata-rata yang di peroleh Mahasiswa adalah 62, 3 (Baik), dan indikator *Fluency on speaking* 66.05 (Baik) sedangkan dari indikator *sequential ideas (flow chronologically order) (SI)* dengan nilai rata-rata 66,57 (Baik). Jadi, untuk masing-masing indikator kemampuan mahasiswa berada pada kategori **BAIK**. Kemudian dari hasil *post test* didapati uraian untuk masing-masing indikator yaitu; *Accuracy* (68.4) berada pada kategori **BAIK**, *Fluency on speaking* 69.7 pada kategori **BAIK**, sedangkan *sequential ideas (flow chronologically order) (SI)* mendapatkan nilai rata-rata 67.6 (**BAIK**). Dari hasil *post test* untuk masing-masing indikator berada pada kategori **BAIK**.



Linguistic Competence (Structures)

Pada bagian ini, peneliti menemukan kesalahan tata bahasa **Linguistic Competence (Structures)** seperti pada table berikut ini:

<i>Fakta</i>	<i>Seharusnya</i>
<i>I am study at Mataram Tourism</i>	<i>I study at Mataram Tourism Institute</i>
<i>I am colleague at STP Mataram</i>	<i>I study at Mataram Tourism Institute</i>
<i>Sendang Gile is location at....</i>	<i>Sendang Gile is located at....</i>
<i>The name was take.... (passive)</i>	<i>The name was taken.... (passive)</i>
<i>Mayura park was beach...</i>	<i>Mayura park was built...</i>
<i>I from D3 Tour and convention</i>	<i>I am from D3 Tour and convention</i>
<i>He is here yesterday</i>	<i>He was here yesterday</i>
<i>He go to Senggigi last night</i>	<i>He went to Senggigi last night</i>
<i>how long have you been stay in</i>	<i>How long have you been staying in</i>

Berikut merupakan kutipan transkrip text percakapan:

Hello my friend, by the way what is your name....Every holiday Igo to Bali. I stay in Lombok. Last time I work at Senggigi as a waiter. Sometimes I bring guest to Kuta. Then after that I go Malaysia. I have work in Malaka. How do you like Lombok? I wanna bring my family to Bali. If you don't mind I deliver you to Lembar because I stay near there.

Peneliti memberikan catatan penting terkait hasil temuan penelitian terhadap Mahasiswa Program Studi Perjalanan Wisata STP Mataram yaitu:

- (1) Penggunaan *to be (am, is, are, was, were)* yang disatukan dengan kata kerja dalam kala sekarang belum tepat.
- (2) Pemahaman tentang kalimat pasif sangat rendah, pola/rumusan untuk membuat kalimat pasif belum dipahami dengan baik.
- (3) Penggunaan kala lampau (*past tense*), sekarang (*present*), dan akan datang (*future*) masih sangat rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata *Recording video conversation* mahasiswa program Studi Perjalan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram belum secara signifikan berhasil mengubah keterampilan berbahasa Inggris. Ada beberapa pengaruh yang timbul yaitu a) rasa percaya diri yang kurang, b) pemahaman bahasa Inggris dasar masih sangat rendah, c) motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah, partisipasi dan kesadaran mahasiswa sangat rendah untuk mengubah kemampuan berbahasa.

Saran

Beberapa rumusan saran untuk perbaikan model pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Program Studi Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Mataram yaitu; (1) Pembelajaran bahasa Inggris Pariwisata *Recording video conversation* sangat "**Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunikatif**" sehingga harus dilaksanakans ecara intesif dan terukur, (2) Dorongan atau motivasi dapat membangkitkan rasa percaya diri mahasiswa untuk membangun komunikasi dan interaksi dengan wisatawan asing. Realnya mahasiswa diminta berbicara di depan kelas menyampaikan pendapat, ide, bertanya, dan merespon pertanyaan secara langsung, (2) Mahasiswa diberikan penguatan kemampuan dasar Bahasa Inggris (*Basic English Grammar*) dengan merujuk pada *practical basic speaking skill* yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Gadu, 2016. Model Pembelajaran bahasa Inggris Profesi Interaktif Komunikatif pada mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram tahun akademik 2013/2014". Vol.10 No.2



Februari 2016. ISSN-1978-3787. Media Bina Ilmiah: Mataram

- [4] Pratiwi Yudha Eka Ayu Ida. 2012. Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Plus dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada siswa Kelas XI IPA SMA Pariwisata Kertawisata Denpasar. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar Bali
- [5] Sirin Nunn. R. 2005. "Competence and Teaching English as An International Language" Volume 7: ASIAN EFL Journal.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN